

## PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS

Imamudin<sup>1\*</sup>, Destri Astrianingsih<sup>2</sup>, Siska Resti Maysara<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

[Imaudin.prh@gmail.com](mailto:Imaudin.prh@gmail.com)

### ABSTRAK

Karakter religius saat ini menjadi salah satu karakter paling penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal menjalani kehidupannya. Lemahnya pendidikan karakter yang menimbulkan krisis karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sebuah tantangan serius bagi pendidik, apalagi karakter siswa merepresentasikan kualitas pendidikan di sekolah. Penguatan sebuah karakter terbentuk dari cerminan budaya yang ada di sekolah. Menggunakan metode studi literatur dalam pengumpulan data, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana budaya sekolah dapat membangun karakter religius siswa. Penemuan dari kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan teratur dan pembiasaan sehari-hari yang melibatkan seluruh warga sekolah berperan dalam terbentuknya karakter religius.

*Kata kunci : Budaya sekolah, karakter religius, pendidikan*

### ABSTRACT

*Religious character is currently one of the most important characters possessed by students as a provision to live their lives. The weakness of character education that causes a character crisis in the world of education in Indonesia is currently a serious challenge for educators, especially the character of students representing the quality of education in schools. Strengthening a character is formed from a reflection of the culture in the school. Using the literature study method in data collection, this study will describe how school culture can build students' religious character. The findings from the study of various literatures show that school culture which consists of regular activities and daily habits involving all school members plays a role in the formation of religious character.*

*Keywords : School culture, religious character, education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting di setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan berpengaruh besar terhadap manusia supaya mampu bertahan hidup dengan membentuk interaksi yang baik terhadap sesamanya, sehingga kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi. Pendidikan tidak hanya terfokus pada perkembangan kognitif, namun juga pada perkembangan karakter. Salah satu tujuan pendidikan dalam UU 20 tahun 2003 adalah mengenai bagaimana agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak di tuangkan dalam pendidikan karakter. Menurut Zubaidi (dalam Maunah, 2016) pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi, fungsi pertama berkaitan penanaman akhlak dan sikap yang baik berdasarkan nilai Pancasila, yang kedua berfokus pengembangan potensi individu yang dimulai dari keluarga disertai kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah, terakhir memiliki fungsi filter bagi budaya asing yang tidak cocok dengan karakter bangsa.

Dalam 18 nilai pendidikan karakter (Mughtar & Suryani, 2019), karakter religius berada di urutan pertama dan menjadi salah satu yang paling penting untuk dimiliki oleh siswa. Menurut Kemdikbud (2017), nilai karakter religius merupakan gambaran keimanan individu terhadap Tuhannya yang nampak dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam berinteraksi dengan siswa lain, guru ataupun seluruh warga sekolah yang penuh dengan toleransi dan kasih sayang. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sebagai benteng yang dibangun sejak dini akan melahirkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, bermoral, dan beradab ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun faktanya di Indonesia, tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri belum terealisasi dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya kasus dalam dunia pendidikan di Indonesia, seperti kasus perundungan, tawuran antar pelajar, menyontek, bolos, kemudian siswa yang tega menganiaya gurunya sendiri hingga meninggal dunia (Siregar, 2022; Lova, 2020; Sohuturon, 2018). Kejadian-kejadian ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam dunia pendidikan.

Krisis karakter yang terjadi saat ini membuat penelitian untuk menemukan hal yang dapat membangun karakter religius di sekolah semakin berkembang. Salah satu penemuan menyebutkan nilai – nilai positif yang di adaptasi dari kearifan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menjadi media penguatan karakter religius (Ansori, 2020; Khomsilawati, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian Habibah & Wahyuni (2020) yang menemukan bahwa karakter religius dapat dibina melalui literasi agama Islam yang dipadukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Ahsanulhaq (2019) menemukan bahwa metode pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan beribadah menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter religius.

Pembiasaan yang dilakukan lama kelamaan akan menjadi budaya (Shoimah, Sulthoni & Soepriyanto, 2018). Sahlan (dalam Suryanti & Widayanti, 2018) menjelaskan bahwa budaya di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan karakter bagi siswa. Budaya sekolah menurut Maryamah (2016) melingkupi segala aspek yang menjadi dasar bagi bertumbuhnya karakter positif siswa di sekolah. Sedangkan menurut Sukadari (2020) berpendapat bahwa budaya sekolah merupakan sumber nilai-nilai yang mendasari perilaku seluruh warga bahkan masyarakat sekitar sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah adalah norma berperilaku yang melekat pada semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Budaya sekolah yang terbentuk di suatu sekolah akan menjadi ciri khas untuk sekolah itu sendiri, sehingga budaya sekolah di setiap sekolah akan berbeda-beda. Ketika budaya sekolah membentuk kebiasaan baik maka hal ini memberikan dampak positif bagi karakter siswa, begitupun sebaliknya.

Dalam membentuk budaya sekolah yang baik, diperlukan kerja sama antar seluruh warga sekolah, baik itu siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik hingga terbentuk budaya sekolah yang membuat karakter religius tertanam dalam diri siswa. Penelitian ini akan menggambarkan peran budaya sekolah dalam membangun karakter religius dari berbagai literatur sehingga dapat menjadi landasan bagi sekolah-sekolah untuk membentuk karakter religius yang nantinya akan berdampak pada kualitas lembaga..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi literatur dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti. Kajian literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah beberapa sumber referensi sebagai bahan penelitian (Kartiningrum, 2015). Pengumpulan referensi ini bertujuan sebagai dasar teori untuk mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam membangun karakter religius.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Terstruktur**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2016) di salah satu sekolah dasar di Bogor menjelaskan bahwa beberapa upaya dalam membangun karakter religius budaya sekolah yang diterapkan adalah melalui kegiatan harian yang tersusun. Kegiatan tersebut antara lain, melaksanakan shalat Dhuha pada pukul 07.00-08.00 WIB secara bergantian sebelum dimulainya pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, mengucapkan syahadatain, membaca surat-surat pendek dalam al-qur'an, selain itu membaca hadist setiap hari jum'at yang dilaksanakan pada

jam 06.30-07.30 WIB dan baca tulis Al-Qur'an. Kemudian terdapat pula kegiatan tahunan yang dilakukan, yaitu malam bina iman dan taqwa (MABIT), peringatan hari besar islam (PHBI), serta santunan untuk anak yatim. Selain siswa, orang tua juga ikut andil dalam melakukan pembiasaan yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam berkorban dan bershodaqoh. Kegiatan - kegiatan ini diterapkan oleh sekolah agar peserta didik dapat selalu mengingat Allah SWT, meningkatkan keimanan, memupuk solidaritas, serta menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama saudaranya. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Syaroh & Mizani, 2020) yang meneliti pembentukan karakter religius di jenjang SMA di Ponorogo. Budaya sekolah yang dilakukan di sekolah tersebut adalah berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek dalam juz 'amma, ayat kursi, melantunkan asma'u0husna, shalat dhuha, shalat dzuhur ashar berjamaah, infaq jum'at, khatmil qur'an, shalat jum'at, jum'at berkah, khatib dan peringatan hari besar islam. Melalui kegiatan-kegiatan ini siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab, memudahkan siswa dalam menghafal hafalan al-qur'annya, berakhlakul kharimah, jujur, uswatun hasanah, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian budaya sekolah berperan dalam membangun karakter religius pada siswa.

Pendidikan karakter religius yang terstruktur salah satunya dapat dilihat pada di sekolah SMA berbasis yang dijelaskan dalam penelitian Mahmudiyah & Mulyadi (2021) yaitu pembentukan karakter religius dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, akhlakul kharimah, kegiatan idul fitri, kegiatan idul adha, zakat fitrah, berbagi pada hari jum'at, membaca surat yasin di hari jum'at, membaca juz amma', dan menghafal do'a sehari-hari. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa. Dalam penelitian Oktari & Kosasih (2019) di pesantren menunjukkan bahwa upaya membangun karakter religius antara lain, setiap santri dibiasakan untuk bangun jam 02.30 WIB untuk melaksanakan sholat tahajud dilanjutkan subuh berjamaah, kemudian pada pukul 08.30 WIB santri melaksanakan shalat dhuha dan juga melakukan wirid setelah maghrib berjamaah. Pada kegiatan mingguan, santri melaksanakan puasa sunah, istighosah, juga membaca surat yasin. Kemudian pada kegiatan bulanan setiap santri melakukan kegiatan berjanji, yaitu melantunkan sholawat untuk mengagungkan Rasulullah SAW. Kegiatan-kegiatan ini diterapkan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT, melatih santri mengingat Allah SWT, melatih santri agar memiliki rasa sabar, melatih santri agar terbiasa membaca al-qur'an. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya sekolah yang terstruktur dapat membentuk karakter religius.

## **Menerapkan Pembiasaan dalam Kegiatan Pembelajaran**

Dalam penelitian yang telah dilakukan (Wathani, 2021) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dijalankan semua pihak mempunyai pengaruh yang positif dalam membangun karakter religius siswa. Budaya sekolah yang diterapkan seperti pembiasaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdo'a bersama, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek, sholat dzuhur berjamaah, memulai hari dengan membaca asmaul husna, serta berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar berusaha untuk selalu melibatkan dan didukung seluruh warga sekolah ( Laela & Arimbi, 2021; Silkyanti, 2019; Maunah, 2016). Peraturan ini diterapkan dengan tujuan agar setiap warga sekolah dapat saling memberikan contoh yang baik terhadap warga sekolah yang lainnya. Artinya peningkatan karakter religius peserta didik difasilitasi oleh budaya sekolah yang diterapkan.

Peran budaya sekolah dalam menerapkan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran menurut (Erna Labudasari & Eliya Rochmah, 2018) antara lain:

1. Keagamaan, dalam kegiatan keagamaan didukung oleh keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan bisa diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Guru haruslah menjadi contoh atau teladan yang baik. Kemudian guru juga bisa memberikan arahan kepada siswanya untuk melakukan pembiasaan yang relevan dengan keagamaan, seperti membaca do'a ketika akan belajar dan setelah belajar, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dalam al-qur'an, bershodaqoh, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cintanya siswa kepada Allah SWT, menumbuhkan daya ingat siswa, dan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Kesehatan, dalam kegiatan kesehatan bisa dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Seperti mencuci tangan, piket kebersihan kelas, bakti social setiap satu pekan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kesehatan dan kebersihan dilingkungannya.
3. Kesenian, dalam kegiatan kesenian bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara, tari, musik, dan teater. Dan kegiatan ini bertujuan supaya siswa bisa bekerja sama dengan siswa lainnya, mengikis rasa individualisme, dan mempererat tali silaturahmi dengan siswa lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil studi literatur, budaya sekolah yang teratur dan diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari diharapkan akan membentuk karakter religius pada siswa. Konsistensi dan kerja sama dari seluruh warga sekolah akan membangun budaya sekolah positif yang hidup dan diadaptasi baik oleh siswa, guru dan anggota sekolah lainnya. Peran budaya sekolah yang membuat

kegiatan-kegiatan yang berisi peraturan dan pembiasaan adalah untuk membangun sifat akhlakul karimah, sabar, uswatun hasanah, menumbuhkan kasih sayang terhadap makhluk hidup, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Atas dasar kesimpulan tersebut disarankan pihak sekolah dapat memilih dengan tepat dan konsisten dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Selain itu pelaksanaannya harus melibatkan seluruh pihak agar budaya sekolah dapat terbentuk dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ansori, Y. Z. 2020. Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai. *Jurnal Bio Educati* 5(1), 57-64. <http://dx.doi.org/10.31949/be.v5i1.2123>
- Erna, L., & Eliya, R. 2018. Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21,” March 2018.
- Habibah, M., & Wahyuni, S. 2020. Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1). 46-61. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- Kartiningrum, E. D. 2015. Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 1–9.
- Kemdikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Khomsilawati, S. (2017). Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sastra Melalui Adaptasi Kearifan Lokal. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 1, 370-375.
- Laela, K., & Arimbi, P. A. 2021. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 432–439.
- Lova, C. 2020. Aksi Bullying Pelajar di Kabupaten Bekasi Dipicu Saling Ejek di Medsos. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/28/23322431/aksi-bullying-pelajar-di-kabupaten-bekasi-dipicu-saling-ejek-di-medsos?page=all#page2>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. 2021. Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Maryamah, E. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Maunah, B. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Muchtar, D., & Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

- Oktari, D. P., & Kosasih, A. 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Oktaviani, C. 2015. Peran budaya sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 271-289.
- Pradana, Y. 2016. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55-67.
- Septi, M., & Anggraini, A. 2017. Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SD. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, 3(3), 151–158.
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. 2018. Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169-175.
- Silkyanti, F. 2019. Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Siregar, A. R. 2022. Saat Pelajar di Tangerang Sanggupi Tantangan untuk Tawuran , Berujung Tewas Dibacok. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/22/10383411/saat-pelajar-di-tangerang-sanggupi-tantangan-untuk-tawuran-berujung-tewas?page=all#page2>
- Sohuturo, M. 2018. Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>
- Sukadari. 2020. Peranan Budaya Ssekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. 2018. Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. September.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. 2020. Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Wathani, N. (2021). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib : Jurnal Penidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 19(2), 47–77.